

Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak Stunting

The Influence of Health Education on Mothers' Knowledge and Attitudes about Infant and Child Feeding Stunting

Friska Nurul Hikmah¹, Tri Sunarsih^{2*}

^{1,2}Program Study Kebidanan, Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta

²Email: are_she79@yahoo.com

ABSTRAK

Stunting merupakan permasalahan kronis yang terkait dengan kekurangan energi dan umumnya muncul sejak 1000 hari pertama kehidupan. Puncak pertumbuhan dan perkembangan anak terjadi dalam dua tahun pertama kehidupan, menjadikan pentingnya peran ibu dalam memastikan asupan gizi yang memadai bagi bayinya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu terkait Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) *stunting* di Desa Ngalang, Gunungkidul, Yogyakarta. Metode penelitian menggunakan desain pra-eksperimen dengan pendekatan one group pretest-posttest. Populasi penelitian melibatkan seluruh ibu dengan anak stunting di Desa Ngalang, Gunungkidul, Yogyakarta sebanyak 85 responden, dengan 46 responden diambil sebagai sampel menggunakan teknik purposive sampling. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan Paired Sample T-test. Hasil analisis didapatkan rata-rata pendidikan ibu SMP sebanyak 21 orang (45,7%). Analisis bivariat menunjukkan nilai p value pada variabel pengetahuan sebesar 0.000 (<0.05), dan pada variabel sikap sebesar 0.027 (<0.05). Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pendidikan kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap pengetahuan dan sikap ibu terkait PMBA stunting. Saran bagi peneliti selanjutnya yaitu untuk bisa menggunakan sampel yang beragam dalam aspek geografis seperti penghasilan keluarga, untuk memastikan hasil yang representative.

Kata kunci : stunting, PMBA, pengetahuan, sikap.

ABSTRACT

Stunting is a chronic problem associated with lack of energy and generally appears from the first 1000 days of life. The peak of child growth and development occurs in the first two years of life, making the role of mothers important in ensuring adequate nutritional intake for their babies. The purpose of this study was to evaluate the Effect of Health Education on Mothers' Knowledge and Attitudes regarding Infant and Child Feeding (PMBA) stunting in Ngalang Village, Gunungkidul, Yogyakarta. The research method used a pre-experimental design with a one group pretest-posttest approach. The study population involved all mothers with stunted children in Ngalang Village, Gunungkidul, Yogyakarta as many as 85 respondents, with 46 respondents taken as samples using purposive sampling techniques. Statistical analysis was performed using the Paired Sample T-test. The results of the analysis found that the average education of junior high school mothers was 21 people (45.7%). Bivariate analysis showed a p value in the knowledge variable of 0.000 (<0.05), and in the attitude variable of 0.027 (<0.05). The conclusion of this study is that health education has a positive influence on mothers' knowledge and attitudes related to stunting PMBA. The suggestion for future researchers is to be able to use a diverse sample in geographical aspects such as family income, to ensure representative results.

Keywords: stunting, PMBA, knowledge, attitudes.

PENDAHULUAN

Kunci utama dari majunya suatu bangsa adalah tercapainya pertumbuhan

serta perkembangan yang terbaik khususnya pada anak-anak. Setiap individu memiliki periode pertumbuhan

serta perkembangan yang sangat penting di setiap tahun pertama kehidupannya, dimulai dari sejak janin masih didalam rahim sampai ia berumur dua (2) tahun. Menurut pernyataan Menteri Kesehatan Republik Indonesia pada tahun 2018, perkembangan fisik anak merujuk pada peningkatan dimensi tubuh seperti halnya berat badan, tinggi badan, serta juga lingkaran kepala anak seiring dengan penambahan usianya.

World Health Organization (WHO) memberikan penjelasan yakni *Stunting* merupakan kondisi terhambatnya pertumbuhan serta perkembangan pada anak yang disebabkan oleh kekurangan energi yang berlangsung secara kronis dan seringkali disertai infeksi berulang. Ciri khasnya adalah panjang ataupun tinggi badan anak yang berada di bawah nilai standar deviasi (-2 standar deviasi (SD)) (Illahi, 2017). Balita yang mengalami *stunting* dapat diidentifikasi dengan melakukan pengukuran terhadap panjang badan relative terhadap umurnya (PB/U) dan tinggi badan relative terhadap umurnya (TB/U). menurut data Kementerian Kesehatan (2018), *Stunting* adalah masalah pertumbuhan kronis yang muncul karena defisiensi energi yang berlangsung dalam waktu yang cukup

lama, disebabkan oleh kurangnya asupan nutrisi.

Kasus *Stunting* saat ini menjadi salah satu prioritas nasional dalam lima permasalahan kesehatan utama. Salah satu faktor penyebabnya adalah pendidikan, status ekonomi keluarga, status gizi ibu selama kehamilan, sanitasi air dan lingkungan, keberadaan bayi dengan berat lahir rendah (BBLR), serta kurangnya pengetahuan ibu serta keluarga (Verawati, 2019). Pengetahuan ibu menjadi salah satu penyebab tidak langsung terjadinya *stunting* pada anak karena berpengaruh pada makanan yang diberikan pada anak dan juga salah satu faktor yang mempengaruhi asupan pangan dalam pemahaman pangan, kesehatan, dan gizi (Fadyllah, 2021).

Sikap adalah suatu bentuk kesiapan dalam merespon sifat positif atau negatif terhadap suatu objek yang ada secara konsisten. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti umur, pekerjaan, pendidikan dan paritas. Tingginya sikap negatif dari seorang ibu, maka tindakan dan perilakunya akan cenderung negatif, sehingga menyebabkan masalah gizi pada anak (Olsa, 2018). Pendidikan kesehatan banyak digunakan sebagai bentuk upaya penyampaian informasi

kesehatan untuk individu atau kelompok agar bisa memperoleh ilmu pengetahuan. Dengan adanya pengetahuan tersebut, diharapkan dapat meningkatkan taraf kesehatan dan dapat mempengaruhi proses perilaku. Bersamaan dengan adanya pendidikan kesehatan atau promosi kesehatan diharapkan dapat membawa dampak yang baik terhadap transformasi perilaku dan tujuan (Rosdiana et al., 2020). Berdasarkan hasil dari Rapat Koordinator Kader yang diadakan oleh Pengurus Kalurahan Sehat Kalurahan Ngalang pada tahun 2023, tercatat hasil pemantauan balita yang mengalami *stunting* berjumlah 86 balita pendek dari 495 balita yang ada di Kalurahan Ngalang (Wonggundul, 2023).

Data *Stunting* dari hasil Pemantauan Status Gizi tahun 2022 di Kabupaten Gunungkidul tercatat sekitar 4.574 balita yang mengalami *Stunting*. Target Baselin data tahun 2020 sebesar 17,43%, tahun 2022 15,5%, dan diharapkan tahun 2023 dapat turun menjadi 15,2%, 2024 14,9%, 2025 14,6%, dan tahun 2026 diharapkan dapat mencapai 14%. (dinkesgk 2023). Penelitian yang dilakukan oleh Ika et, al (2021) didapatkan data dari hasil wawancaranya secara langsung

dengan 10 orang ibu yang memiliki balita di Puskesmas Saptosari, Gunungkidul, Yogyakarta, hasil wawancaranya menunjukkan bahwa ibu tersebut tidak mengetahui mengenai *stunting*, faktor penyebab *stunting*, serta tidak mengetahui tentang gizi seimbang pada balita.

Data pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemberian makan bayi dan anak (PMBA) *stunting* di Desa Ngalang, Gunungkidul, Yogyakarta menunjukkan bahwa rata-rata ibu memiliki pengetahuan dan sikap yang rendah 52,2%, cukup 39,1%, dan tinggi 8,7%. Dari data tersebut, dapat dikatakan bahwa prevalensi pengetahuan dan sikap ibu dalam batas yang kurang, sehingga perlu diberikan edukasi yang lebih optimal lagi (Ngalang, 2023). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak pendidikan kesehatan pada pengetahuan dan sikap ibu terkait Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) *Stunting* yang terjadi di Desa Ngalang, Gunungkidul, Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Studi ini memanfaatkan jenis penelitian berupa penelitian kuantitatif eksperimen dengan metode analisa statistik *Paired Sample T Test* dengan desain pra-eksperimen melalui pendekatan one-groups pretest-posttest dengan pemberian intervensi berupa demonstrasi menggunakan PPT mengenai Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) *Stunting* selama 1 hari pada tanggal 14 Oktober 2023 di Desa Ngalang, Gunungkidul, Yogyakarta dengan instrumen penelitian berupa angket (kuesioner) sejumlah 20 pernyataan untuk item pengetahuan dan 21 item pernyataan untuk sikap. Berikut daftar pernyataan item pengetahuan dan sikap.

Kuesioner Pengetahuan PMBA

| No | Item |
|-----------|--|
| 1. | ASI sudah cukup memenuhi kebutuhan nutrisi untuk bayi usia 0-6 bulan |
| 2. | Jika anak terlihat masih lapar setelah menyusu, perlu diberi pisang yang dilumatkan atau madu. |
| Frekuensi | |
| 3. | Pemberian makan anak perlu dijadwalkan 3 kali sehari dan makan selingan 2 kali |
| 4. | ASI harus tetap diberikan sampai anak usia 2 tahun |
| Jumlah | |
| 5. | Pemberian makan pada anak disesuaikan dengan kebutuhan zat gizi pada anak sesuai umur |

| No | Item |
|-----------------------|---|
| 6. | Jumlah makanan diberikan sesuai keinginan dan semaunya anak |
| Tekstur | |
| 7. | Sayur dan lauk cukup dicincang kecil-kecil untuk anak usia 9-12 bulan |
| 8. | Anak usia lebih dari 12 bulan dapat diberikan makanan keluarga namun sesuai porsinya |
| Variasi | |
| 9. | Semua jenis bahan makanan perlu dicoba untuk mengenalkan makanan pada anak |
| 10. | Dalam menu makan anak harus mengandung zat gizi 4 bintang seperti karbohidrat, protein hewani, protein nabati dan asyuran atau buah |
| Waktu | |
| 11. | Melewatkan makan pagi atau sarapan pada anak dapat mempengaruhi kemampuan aktifitas dan kecerdasannya |
| 12. | Waktu makan selingan yang terlalu dekat dengan makan pokok menyebabkan anak sulit makan |
| Alergi Makanan | |
| 13. | Mengonsumsi telur setiap hari, selalu dapat menyebabkan anak bisulan |
| 14. | Ciri anak mengalami alergi makanan adalah gatal pada kulit, gangguan pencernaan, mutah atau diare |
| Aktif/ Respon Makanan | |
| 15. | Jika anak tidak mau makan harus diberikan penambah nafsu makan |
| 16. | Pemberian makan pada anak yang susah makan harus dipaksa agar pemenuhan nutrisi tercukupi |
| Kebersihan | |
| 17. | Sayur dan buah untuk pembuatan MPASI dicuci pada |

| No | Item |
|-----|---|
| | air mengalir kemudian dipotong-potong |
| 18. | Buah-buahan yang dipetik langsung dari pohon tidak perlu dicuci saat mau dimakan, cukup dilap dengan kain |
| | Ketersediaan Pangan |
| | Sumber karbohidrat untuk anak |
| 19. | harus berasal dari beras pulen wangi. |
| | Penyediaan lauk pauk dan sayuran baiknya dari hasil kebun dan ternak sendiri |

Item pernyataan diatas terdiri dari pernyataan *favorable* (1,3,4,5,7,8,9,10,11, 14, 17, 20) dan pernyataan *unfavorable* (2,6,12,13,15,16,18,19). Pernyataan *favorable* memiliki point 1 untuk nilai benar dan 0 untuk nilai salah, sedangkan untuk pernyataan yang berjenis *unfavorable* memiliki point 0 untuk nilai benar dan point 1 untuk nilai salah.

Kuesioner Sikap PMBA

| No. | Item |
|-----|---|
| 1. | Menyusui bayi harusnya setiap waktu dan tidak perlu dijadwalkan |
| 2. | Pemberian makanan pada bayi sebelum bayi berusia kurang dari 6 bulan dapat berpengaruh pada pencernaannya |
| 3. | Menyendawakan bayi setelah disusui dengan cara di tepuk-tepuk bagian punggung atas |
| 4. | Pemberian makan anak yaitu makan pokok 3 kali dan selingan |

| No. | Item |
|-----|---|
| | 2 kali sehari |
| 5. | Semua anak harus diberikan susu formula |
| 6. | Seorang ibu berkewajiban mengetahui kebutuhan makanan anak sesuai umur dan perkembangannya |
| 7. | Dalam memberikan makanan kepada anak balita yang penting anak kenyang. |
| 8. | Makanan pertama pada bayi berusia lebih dari 6 bulan yaitu lumat seperti bubur susu |
| 9. | Pada saat umur 9-12 bulan, makanan tambahan dalam bentuk cincangan |
| 10. | Saya perlu mengetahui jenis sumber makanan yang diperlukan anak balita |
| 11. | Anak balita perlu diberi aneka ragam makanan agar gizinya tercukupi |
| 12. | Memberikan sarapan pada anak harusnya sebelum jam 09.00 |
| 13. | Pemberian makan pokok 3 kali (pagi, siang dan malam) |
| 14. | Jika anak makan telur setiap hari akan menyebabkan anak alergi |
| 15. | Tanda anak alergi makanan seperti gatal, merah, atau timbul bisul |
| 16. | Orangtua harus menimbangakan anak balita ke posyandu setiap bulan agar bisa mengetahui pertumbuhannya |
| 17. | Memberikan makan anak harus dalam suasana yang menyenangkan (sabar dan tidak memaksa) |
| 18. | Sebelum menyuapi anak balita, mencuci tangan dengan sabun |
| 19. | Pada waktu mengolah sayuran, dipotong-potong terlebih dahulu sebelum dicuci |
| 20. | Bahan makanan yang diolah untuk anak sebaiknya dari hasil |

| No. | Item |
|-----|---|
| 21. | panen sendiri Cara mengolah makanan untuk anak harusnya bervariasi (misal: direbus, diungkep atau dikukus) |

Kuesioner sikap terdiri dari pilihan jawaban sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS) dengan item pernyataan *favorable* (1,2,3,4,6,8,9,10,11,12,13,15,16,17,18, 19, 20,21) dan pernyataan *unfavorable* (5,7,14). Kuesioner sikap memiliki 4 penilaian yaitu pada pernyataan *favorable* memiliki point 4 untuk SS, 3 untuk S, 2 untuk TS, dan 1 untuk STS, sedangkan untuk pernyataan yang berjenis *unfavorable* memiliki point 1 untuk SS, 2 untuk S, 3 untuk TS, dan 4 untuk STS. Item-item yang berada di dalam kuesioner di atas sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas menggunakan *expert Judgement* karena kuesioner tersebut sebelumnya sudah pernah dilakukan uji validitas dengan hasil 0.000 dan uji reliabilitas dengan hasil 0.897.

Populasi yang menjadi fokus riset ini ialah semua ibu yang mempunyai anak stunting di Desa Ngalang, Gunungkidul, Yogyakarta sebanyak 85 orang. Sampel terdiri dari

sejumlah 46 orang yang dipilih dengan cara mempergunakan teknik *purposive sampling* dengan tingkatan *margin of error* yang berjumlah 10%. Dengan demikian, desain penelitian ini memungkinkan peneliti untuk mengamati dampak dari intervensi atau pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu terkait PMBA stunting yang ada di Desa Ngalang, Gunungkidul, dengan mengukur perubahan sebelum serta juga setelah intervensi terhadap kelompok yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan, dan Pekerjaan.

| Variabel Responden | Kategori | Distribusi | |
|--------------------|------------------|------------|------|
| | | Frekuensi | % |
| Usia | 20-35 tahun | 29 | 63.0 |
| | > 35 tahun | 17 | 37.0 |
| | SD | 3 | 6.5 |
| Pendidikan | SMP | 21 | 45.7 |
| | SMA | 18 | 39.1 |
| | Perguruan Tinggi | 4 | 8.7 |
| | Pedagang | 2 | 4.3 |
| Pekerjaan | Petani | 1 | 2.2 |
| | IRT | 41 | 89.1 |
| | Lain-lain | 2 | 4.3 |

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil dari riset menyatakan bahwasanya ciri-ciri responden dapat diuraikan sebagai berikut: sebagian besar partisipan,

sebanyak 29 orang (63.0%), berada dalam rentang usia 20-35 tahun. Mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan SMP, mencakup 21 orang (45.7%) dan berpendidikan SMA sebanyak 18 orang (39.1%). Selain itu, mayoritas dari mereka, sebanyak 41 responden (89.1%), bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Sebelum dan Sesudah Mendapatkan Intervensi

| Variabel | Mean | N | SD | P Value |
|-----------------|-------|----|-------|---------|
| Pengetahuan Ibu | | | | |
| Sebelum | 15.37 | 46 | 1.854 | 0.000 |
| Sesudah | 16.89 | 46 | 1.804 | |
| Sikap Ibu | | | | |
| Sebelum | 68.85 | 46 | 5.538 | 0.027 |
| Sesudah | 70.07 | 46 | 5.519 | |

Berdasarkan tabel 2 diatas, temuan penelitian mencerminkan yakni nilai rata-rata dari pengetahuan ibu sebelum intervensi ialah berjumlah 15.37, kemudian setelah intervensi diberikan, rata-rata nilai pengetahuan meningkat menjadi 16.89, nilai sikap ibu sebelumnya pada rata-rata 68.85 dan setelah intervensi diberikan, rata-rata sikap meningkat menjadi 70.07.

Uji statistic yang digunakan pada studi ini ialah Uji Parametrik dengan uji t berpasangan (*Paired Samples t-test*), dikarenakan hasil dari

uji kenormalan dengan menggunakan uji *Shapiro Wilk* didapatkan nilai sig pengetahuan adalah 0.116 (>0.05) dan nilai sig sikap adalah 0.051 (>0.05), hasil uji statistic menggunakan *Paired Sample Test* didapatkan nilai *P Value* dari variabel pengetahuan adalah 0.000 (< 0.05), dan nilai *P Value* dari variabel sikap adalah 0.027 (<0.05). maka dengan begitu, bisa diartikan terdapat pengaruh yang bermakna diantara skor pengetahuan dan sikap sebelum serta sesudah diberikan intervensi.

Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Sebelum dan Sesudah Intervensi Diberikan

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa stunting dapat diidentifikasi dari data standar deviasi tinggi badan anak, dimana jika lebih dari minus dua (-2) standar deviasi, anak dianggap mengalami stunting. Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan ibu mengenai gizi, khususnya selama masa kehamilan serta memberikan makanan yang adekuat selama periode bayi, dapat menjadi langkah penting perihal mencegah serta juga mengatasi masalah stunting yang ada pada anak.

Penelitian ini menyoroti bahwa rata-rata pengetahuan ibu sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan tentang Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) *stunting* ialah 15.37 dengan standart deviasi 1.854. Kemudian setelah diberikan pendidikan kesehatan, rata-ratanya meningkat menjadi 16.89, dan standart deviasinya sebesar 1.804. Berdasarkan hasil dari uji parametrik dengan uji t berpasangan (paired samples t-test) diperoleh nilai p valuenya ialah 0.000 ($p < 0.05$), yang menandakan adanya pengaruh yang bermakna antara pengetahuan ibu sebelum serta setelah diberikannya pendidikan kesehatan di Desa Ngalang Gunungkidul.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan dari penelitian Sahroni et al. (2023) dengan menggunakan uji dependen dan independent sample t-test, ditemukan tiga temuan utama. Pertama, hasil memperlihatkan yakni tidaklah terdapat sebuah pengaruh edukasi terhadap pengetahuan ibu pada kelompok kontrol, namun terdapat pengaruh yang bermakna terhadap pengetahuan ibu pada kelompok intervensi setelah mendapatkan edukasi. Kedua, edukasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap praktik

pemberian MP-ASI pada kedua kelompok. Ketiga, edukasi tidak memberikan pengaruh terhadap berat badan balita yang mengalami *underweight* pada kedua kelompok. Temuan ini menunjukkan bahwasannya edukasi sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan ibu dan mengubah praktik pemberian MP-ASI. Namun, edukasi tidak secara langsung mempengaruhi berat badan balita yang mengalami *underweight*. Penelitian ini memberikan wawasan tambahan terkait dampak edukasi pada aspek-aspek kesehatan anak dan pemberian makanan yang spesifik.

Hasil studi ini sama dengan hasil studi yang dilakukan oleh Aprillia et al. (2019) mengenai efektivitas kelas edukasi tentang makanan pendamping ASI (MP-ASI) dengan desain penelitian quasi eksperimen. Hasil menunjukkan bahwa kelas edukasi makanan pendamping ASI (MP-ASI) memberikan dampak positif berkenaan dengan peningkatan pengetahuan ibu mengenai MP-ASI. Dengan demikian, temuan dari penelitian ini memberikan dampak positif terhadap literatur dan memberikan dukungan tambahan untuk penerapan program edukasi terkait PMBA.

Notomatmojo (2012) menyatakan bahwa tingkat pengetahuan seseorang dapat tercermin dari status pendidikannya; makin tingginya tingkat status pendidikan seseorang, maka daripada itu akan makin tinggi juga pola atau cara berfikirnya. Dalam konteks penelitian ini, ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan SMP 50% dan berpendidikan SMA 39.1%. Hal ini tentunya menjadi salah satu faktor mengapa ibu-ibu lebih mudah menerima informasi yang diberikan selama sesi penyuluhan, mengingat tingkat pendidikan yang mereka miliki dapat mempengaruhi cara mereka berfikir dan menerima informasi.

Analisis Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Ibu Sebelum dan Setelah Diberikan Intervensi

Hasil studi Sunaryo (2018) menyatakan bahwasannya sikap itu merujuk pada kesiapan seseorang dalam merespons objek atau situasi secara konsisten dengan sifat positif atau negatif. Sikap dapat diartikan sebagai kecenderungan seseorang untuk merespon secara tertutup terhadap stimulant atau objek tertentu. Penting untuk dicatat bahwa sikap bukanlah

suatu tindakan atau aktivitas yang terjadi tanpa adanya stimulus, melainkan suatu kecenderungan dalam melaksanakan tindakan atau perilaku.

Berdasarkan hasil studi, terlihat pada skor rata-rata sikap ibu saat belum mendapatkan penkes adalah 68,85, dan standar deviasinya sebesar 5,538. Kemudian saat sudah diberikan penkes tentang PMBA stunting, rata-ratanya meningkat sehingga menjadi 70,07, dan nilai standar deviasi sebesar 5,519. Melalui uji parametrik dengan Paired Samples t-test, diperoleh nilai p-valuenya adalah 0,027 ($p < 0,05$), hal tersebut menandakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari penkes terhadap sikap ibu sebelum dan setelah diberikan intervensi di Desa Ngalang, Gunungkidul. Artinya, pendidikan kesehatan memberikan dampak positif terhadap perubahan sikap ibu terkait PMBA Stunting.

Temuan dari studi ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ginanjar et al. (2022) yang mengeksplorasi akibat dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan serta sikap ibu yang memiliki anak stunting. Dalam penelitian tersebut, metode ceramah diterapkan, dan hasil dari uji statistik

dengan uji t berpasangan (paired sample t-test) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang berarti dari pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu. Nilai signifikansi p-value yang sebesar 0,000 ($p < 0,05$) menegaskan bahwa pengaruh tersebut bersifat signifikan secara statistic.

Menurut Nursalam, faktor-faktor seperti usia, pekerjaan, pendidikan, dan paritas dapat memengaruhi sikap seseorang. Apabila sebagian besar peserta penelitian menunjukkan sikap yang kurang positif, maka hal ini dapat berdampak pada tindakan mereka yang cenderung negatif. Oleh karena itu, dominasi sikap negatif dapat meningkatkan risiko masalah gizi pada anak. Sebaliknya, sikap yang positif dapat memberikan kontribusi positif terhadap tindakan dan perilaku yang mendukung kesehatan dan gizi anak. Dengan demikian, pemahaman dan perubahan sikap ibu dapat memainkan peran penting dalam upaya pencegahan stunting pada anak baru masuk sekolah dasar.

SIMPULAN

Hasil dari studi yang sudah dilaksanakan di Desa Ngalang Gunungkidul, Yogyakarta diperoleh kesimpulan terdapat pengaruh signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu mengenai PMBA *stunting* dan terhadap pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan terhadap sikap ibu mengenai PMBA *stunting* di Desa Ngalang, Gunungkidul, Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, S. A., Siregar, S. and Dewi, R. (2020) 'Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Ibu Hamil Tentang Pencegahan Stunting Di Desa Cinta Rakyat', Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda, 6(1), pp. 26–31. doi: 10.52943/jikebi.v6i1.379.
- Arsyati, A. M. (2019) 'Pengaruh Penyuluhan Media Audiovisual Dalam Pengetahuan Pencegahan Stunting Pada Ibu Hamil Di Desa Cibatok 2 Cibungbulang', Promotor, 2(3), pp. 182–190. doi: 10.32832/pro.v2i3.1935.
- Ernawati, A. (2022) 'Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting', Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 18(2), pp. 139–152. doi: 10.33658/jl.v18i2.324.

- Ginting, S., Simamora, A. C. and Siregar, N. (2022) 'Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Dengan Media Audiovisual Terhadap Perubahan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting di Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Husundutan Tahun 2021', *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 8(1), pp. 2615–109.
- Kemenkes RI (2022) 'Kemenkes RI no HK.01.07/MENKES/1928/2022 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Stunting', pp. 1–52.
- Naulia, R. P., Hendrawati, H. and Saudi, L. (2021) 'Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Stunting', *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 10(02), pp. 95–101. doi: 10.33221/jikm.v10i02.903.
- Nomor, P., Sfiting, P. and Republik, U. D. N. (2021) 'Stunting Secara', *Peraturan Presiden No 72 Tahun 2021*, (1).
- Nurlinda, N., Zarkasyi R, R. and Wahyuni Sari, R. (2021) 'Pengaruh Penyuluhan dengan Media Animasi Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Calon Pengantin: The Effect of Counseling with Animated Media of Stunting Prevention on the Knowledge and Attitudes of Prospective Bridals ', *MPPKI (Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia): The Indonesian Journal of Health Promotion*, 4(3 SE-Research Article), pp. 372–376. Available at: <https://www.jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/view/1606>.
- Olsa, E. D., Sulastri, D. and Anas, E. (2018) 'Hubungan Sikap dan Pengetahuan Ibu Terhadap Kejadian Stunting pada Anak Baru Masuk Sekolah Dasar di Kecamatan Nanggalo', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 6(3), p. 523. doi: 10.25077/jka.v6i3.733.
- Rahmawati, A., Nurmawati, T. and Permata Sari, L. (2019) 'Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Orang Tua tentang Stunting pada Balita', *Jurnal Ners dan Midwifery*, 6(3), pp. 389–395. doi: 10.26699/jnk.v6i3.art.p389-395.
- Rita Kirana, Aprianti, N. W. H. (2022) 'Pengaruh Media Promosi Kesehatan Terhadap Perilaku Ibu Dalam Pencegahan Stunting Di Masa Pandemi Covid-19 (Pada Anak Sekolah Tk Kuncup Harapan Banjarbaru)', *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(9), pp. 2899–2906.
- Rohmah, M., Tsalatsatul Mufida, R. and Agustina, R. (2022) 'Edukasi Praktek Pmba (Pemberian Makan Pada Bayi Dan Anak) Untuk Meningkatkan Pengetahuan Dan Ketrampilan Ibu Dalam Pemberian Makanan Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Education on Pmba (Infant and Child Feeding) Practices To Increase Mother'S Knowledge an', 11(2), pp. 79–85.

- Rony Asi, D. (2022) 'Pengaruh Pelaksanaan Konseling Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu yang Memiliki Anak Usia 6-23 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Merapi I Kabupaten Lahat Tahun 2021', *Jurnal Kesehatan Saelmakers PERDANA*, 5(2), pp. 356–369. doi: 10.32524/jksp.v5i2.682.
- Salmiyenti, S. et al. (2023) 'Efektifitas Edukasi Kesehatan melalui whatsapp terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Penderita TB dalam Pencegahan Penularan TB Paru di UPTD Puskesmas Tapung II', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 9(1), pp. 1–11. doi: 10.25311/keskom.vol9.iss1.1006
- Sarifudin, B. A. (2023) 'Edukasi Pencegahan Stunting Melalui Pendidikan Keluarga Guna Menciptakan Generasi Sehat dan Cerdas', *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 3(1), pp. 25–29. doi: 10.52436/1.jpmi.896.
- Sewa, R., Tumurang, M. and Boky, H. (2019) 'Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Pencegahan Stunting Oleh Kader Posyandu Diwilayah Kerja Puskesmas Bailang Kota Manado', *Jurnal Kesmas*, 8(4), pp. 80–88. Available at: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/23968/23615>.
- Utama, U. L. G. (2021) 'Pengaruh Media Vidio pada Tingkat Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Tentang Balita Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Harapan Kecamatan Ulok Kupai Tahun 2021', *Repository Poltekes Bengkulu*, pp. 1–70.